

personel, memodernisasi peralatan pertahanan, menjaga wilayah perbatasan, dan mengerahkan pasukan angkatan laut dan udara (Kementerian Pertahanan RI, 2015, hal. 9). Maka untuk memenuhi program tersebut, sebagai upaya modernisasi badan pertahanan udara, TNI AU melakukan perencanaan untuk pengadaan satu skuadron (11 Unit) pesawat tempur Su-35 (Kementerian Pertahanan RI, 2015).

Pada prosesnya, proyek pengadaan pesawat tempur Su-35 ini mengalami jalan yang sangat panjang. Dimulai pada tahun 2015, dimana Indonesia telah menempatkan F-16 Viper Amerika Serikat dan Su-35 Rusia sebagai opsi pengganti pesawat F-5 Tiger. Setelah mengalami berbagai pertimbangan akhirnya pihak kementerian pertahanan Indonesia memilih Su-35 dan telah mengirimkan dokumen pengajuan pengadaannya pada Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), namun dikarenakan jumlah anggaran yang terbatas maka Indonesia tidak dapat membeli pesawat tempur Su-35 dengan jumlah yang sama dengan F-5 Tiger. Hingga pada bulan maret 2016, pembelian pesawat Su-35 ini akhirnya disetujui oleh pemerintah pusat Republik Indonesia.

Pada tanggal 26 Juli 2017, Menteri Pertahanan Indonesia, Ryamizard Ryacudu, mengumumkan niat pemerintah Indonesia untuk mengakuisisi 11 pesawat Su-35. Pengadaan pesawat Su-35 Indonesia dari Rusia diresmikan melalui nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani pada 10 Agustus 2017. Kesepakatan ini dicapai dalam misi dagang ke Rusia yang dipimpin oleh Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita. Selanjutnya, pada 14 Februari 2018, dilakukan penandatanganan kontrak pembelian di Jakarta oleh Laksamana Muda TNI Agus Setiadji, Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan, bersama

delegasi dari Rusia yang dipimpin Yuri. Pengadaan 11 pesawat tempur Su-35 menelan biaya sekitar \$1,14 miliar atau Rp15 triliun (Putra, 2017).

Brigjen TNI Totok Sugiharto, Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pertahanan RI, menyatakan perjanjian pengadaan sudah resmi ditandatangani dan langkah selanjutnya menunggu dimulainya proses pembuatan Sukhoi. Perjanjian kontrak tersebut resmi didokumentasikan pada Agustus 2018. Proses pengiriman pesawat Sukhoi ke Indonesia akan dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tiga tahap. Pada tahap awal, dua unit akan dikirimkan pada Agustus 2019. Sebanyak enam unit dijadwalkan akan dipasok pada kontrak tahap kedua yang akan dimulai setelah 18 bulan. Secara spesifik, penyerahan unit-unit tersebut diperkirakan akan dilakukan pada bulan Februari 2020. Menurut Saraswati (2018), tiga unit terakhir akan diserahkan pada bulan Juli 2020, setelah 23 bulan kontrak efektif. Pesawat tempur ini akan dilengkapi dengan serangkaian persenjataan tempur yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisa lebih lanjut tentang alasan Indonesia untuk membeli pesawat tempur Sukhoi SU-35 dari Rusia dalam kerangka kerjasama pertahanan antara Indonesia dengan Rusia sebagai salah satu bentuk implementasi dari modernisasi alutsista dan juga program MEF dengan harapan modernisasi ini dapat memberikan keamanan terhadap kedaulatan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana hubungan bilateral Indonesia dan Rusia dalam konteks pertahanan?
2. Bagaimana proses kerjasama pertahanan yang dilakukan Indonesia dan Rusia dalam pengadaan pesawat tempur Sukhoi SU-35?
3. Mengapa Indonesia memilih Sukhoi SU-35 sebagai pesawat tempur andalan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada hal-hal yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan pada pengadaan pesawat tempur Sukhoi SU-35 Rusia oleh Indonesia dalam perspektif kerjasama pertahanan sebagai fokus utama dalam penelitian ini dengan rentang waktu 2015 hingga 2019 (masa pemerintahan Joko Widodo).

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang penulis paparkan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

“Apa yang membuat Indonesia bersikeras dalam pengadaan pesawat tempur Sukhoi SU-35 Rusia?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong Indonesia dalam realisasi pesawat tempur Sukhoi SU-35.
2. Untuk mengetahui alasan Indonesia lebih memilih Sukhoi SU-35 sebagai pesawat tempur andalan.
3. Untuk menjelaskan proses kerjasama pertahanan yang dilakukan Indonesia dan Rusia dalam pengadaan pesawat tempur Sukhoi SU-35.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang strategis pertahanan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain yang tertarik dengan pembahasan mengenai topik yang sama.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menempuh ujian Strata-1 (S-1) Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.